

# Antusiasme Bagus, Pergelaran hingga Tiga Hari

## ● Gosek Tontonan #8

**PANGGUNG** ekspresi dan apresiasi Gosek Tontonan tidak terasa telah memasuki putaran kedelapan. Sebuah perjalanan yang tidak singkat bagi upaya pentradisian kegiatan kesenian di seluruh wilayah Bumi Mina Tani. Diawali dari Kecamatan Gembong kemudian berlanjut ke Margoyoso, Juwana, Gabus, Kota, Tlogowungu, dan Jaken, Gosek Tontonan pun singgah di Kayen. Pergelaran kesenian dengan modal gotong royong di wilayah yang terakhir lebih menunjukkan gereget.

Tidak tanggung-tanggung, tontonan berlangsung tiga hari berturut-turut sejak Rabu (29/8) malam hingga berakhir Jumat (31/8) malam. Bukan sebatas panggung kesenian di malam hari, kesemarakannya tontonan tampak dengan keterlibatan sekitar 60 anak TK dan SD dalam lomba lukis.

Bahkan, pelajar dari seluruh jenjang pendidikan di kecamatan yang berada di bagian selatan Pati itu bergabung dalam 15 kontingen melakukan pawai budaya, Jumat (31/8) siang. Di antara mereka juga terlibat seniman dari berbagai daerah di Pati dengan mengusung ogoh-ogoh, replika satwa, dan pawai sekuter dari komunitas motor antik tersebut.

Tidak sebatas itu, pameran seni rupa

karya pelukis Pati pun tidak ketinggalan meramaikan pertunjukan. Mereka yang ambil bagian, antara lain Djoko Wahyono, Putut Puspito Edi, Susilo Tomo, Imam Tohari, Suwignyo, dan Imam Bucah.

Hampir semua pelaku seni di Bumi Mina Tani tidak mau ketinggalan di dalamnya. Bahkan, komunitas punk Pati yang tergabung dalam Anak Pulo Seprapat (APS) unjuk kebolehan dengan membuka lapak sablon. Mereka juga menjadi bagian dari pertunjukan musik yang melibatkan lebih dari 20 grup musik.

### Sedot Animo

Selain memanfaatkan Gedung KPRI, Lapangan Kayen di sampingnya juga menjadi tempat pertunjukan rangkaian Gosek Tontonan. Pertunjukan bertajuk "Gosek Pejuang di Negara Merdeka" ini cukup menyedot animo masyarakat untuk mendeka.

Berbagai kesenian bergiliran tampil di panggung sederhana pada hari pertama. Dimulai pembacaan tafsir sastra dari pujangga kuno Joyoboyo kemudian berlanjut musikalisasi puisi beraliran punk ala Remover Gembong.

Pelajar SMA PGRI 2 Kayen Sumiati melanjutkan acara dengan membacakan puisi "Menanti Kekasih". Pegiat Teater Sekar Langit ini seperti tidak ingin hanya

menikmati sajian kesenian dengan tampil percaya diri di atas panggung.

Tidak mau ketinggalan seniman asal Bengkel Seni Lesbumi Kayen membaca puisi bertema perjuangan. Disambung Imaniar dengan *performance art* "Nyanyi-an Lumpur" yang mendapat perhatian lebih dari penonton.

Kelompok keroncong Allaround Juwana dan Gagego Musik Kampung (Gabus) semakin menghangatkan suasana. Sajian musik dengan syair apa adanya itu memberikan kesan berbeda. Puncaknya, pementasan dari Teater Punden (Pondok Pesantren Roudlotus Sayafaah Kayen) berjudul *Api Perjuangan*. (M Noor Efendi-57)



SMM Noor Efendi

**PERFORMANCE ART:** Seniwati Imaniar saat membawakan performance art dalam Gosek Tontonan #8 di Kayen, Kamis (30/8) malam lalu. (57)